

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran ialah proses interaksi antara siswa dengan guru serta sumber belajar lainnya untuk menumbuhkan pemahaman, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran juga merupakan proses yang membantu siswa belajar secara efektif.

Pembelajaran salah satunya ada pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari ini penting untuk diberikan kepada siswa untuk mengembangkan pengembangan potensi bakatnya, untuk menyalurkan minat dan bakatnya, untuk mengembangkan potensi keterampilannya, dan juga sebagai media mengembangkan estesisnya. Oleh karena itu Pendidikan dalam bidang seni tari juga penting untuk kita lakukan dan diterapkan kepada siswa di setiap sekolah. Diantara pembelajaran tari itu di dalamnya terdapat macam-macam tari diantaranya ada tarian tradisional, tari kreasi, tari kontemporer, dan tari modern (Junianti et al., 2020).

Menurut Purwaningsih dan Ninik Hartini. Tari kreasi adalah jenis tarian yang dihasilkan oleh upaya sadar untuk memodifikasi, membuat, atau mengubah tarian tradisional. Menurut pendapat Sri Setyowati, tari kreasi adalah mengacu pada jenis tulisan yang dibuat oleh seseorang dengan gayanya sendiri (Tazkia & Sunaryo, 2023).

Tari kreasi yaitu tari yang merupakan hasil dari inovasi atau dari pengembangan tradisional, atau dapat juga dikembangkan secara baru tanpa melanggar tradisi yang bersangkutan. Tari kreasi sering kali mendorong kreativitas dan ekspresi individu atau kelompok dengan menggunakan banyak elemen seperti musik, seni, narasi, dan gerak. Tari kreasi mengutamakan gerak hasil dari eksplorasi. Tari kreasi juga bisa tercipta dari lingkungan sekitarnya, seperti contoh dari permainan tradisional. Permainan tradisional adalah permainan rakyat yang merupakan warisan budaya nenek moyang (Minarti et al., 2023).

Ada beberapa jenis permainan tradisional di Jawa Barat yaitu *oray-orayan*, *slepdur*, *paciwit-ciwit lutung*, *engkel*, *sasalimpetan*, *cingciripit*, *ucing sumput*, dan *perepet jengkol*. Ada beberapa manfaat dari permainan tradisional yaitu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, meningkatkan kreativitas, menciptakan suasana menyenangkan, meningkatkan prestasi belajar, saling bekerja sama, mengajarkan nilai-nilai budaya, dan meningkatkan minat belajar. Dari sekian hasil belajar yang diharapkan yang menarik untuk dianalisis diantaranya mengenai minat belajar siswa (Meidaluna & Anggapuspa, 2020).

Minat belajar siswa yakni keinginan siswa yang besar terhadap suatu hal. Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian bisa timbul akibat adanya dorongan dari dalam diri sendiri. Minat belajar siswa adalah suatu jenis disiplin yang dimaksudkan untuk membantu siswa memahami. Menurut Slameto (2010), ketika seorang siswa berpartisipasi dalam suatu kegiatan, hal itu menunjukkan minat mereka dalam belajar dengan mengekspresikan preferensi mereka terhadap suatu hal dibandingkan hal lainnya (Sri Hermawati et al., 2023).

Menurut Poerwanto (2010), minat belajar dianggap sebagai kecenderungan kuat hati terhadap sesuatu, keinginan, dan gairah. Minat belajar siswa timbul ketika seseorang mengamati ciri-ciri dalam suatu keadaan berhubungan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Dapat diartikan dengan suatu kesukaan, atau kesenangan terhadap sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan belajar seorang siswa merupakan cerminan sikapnya terhadap suatu tugas tertentu dan ditunjukkan melalui perasaan senang (Lestari, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, minat belajar siswa tidak datang secara spontan tetapi melalui proses belajar mengajar setiap harinya. Minat belajar siswa sangat penting untuk untuk ke efektivitasan belajar karena bertujuan untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Karena minat belajar salah satu faktor yang menentukan tingkat aktivitas siswa, minat belajar menjadi penting. Demikian pula, proses dan hasil belajar akan dipengaruhi oleh tingkat minat belajar mereka.

Fuad, Zuraini (2016) membahas tentang unsur-unsur yang dipengaruhi minat belajar, yaitu: (a) aspek fisik, seperti kesehatan siswa, kesehatan fisik yang baik merupakan faktor utama keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar, dan (b) aspek psikologis dan mental, seperti perhatian, pengamatan, respons, ingatan, berfikir, dan bakat. Kedua, (a) keluarga, lembaga pendidikan pertama anak, orang tua harus hadir untuk membantu, menyediakan sumber belajar yang diperlukan, dan menyediakan lingkungan yang nyaman yang mendukung pembelajaran. (b) sekolah, meliputi strategi pembelajaran, kurikulum, prasarana dan sarana, materi pembelajaran, media pembelajaran, interaksi siswa-guru dan staf sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya, (c) masyarakat dan lingkungan tempat tinggal, serta kegiatan akademik, akan lebih seimbang dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Kreativitas gerak adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengekspresikan gerakan baru yang orisinal, unik, serta bermakna sesuai dengan tujuan atau konteks tertentu, misalnya dalam seni tari, olahraga, atau aktivitas fisik lainnya. Dengan adanya minat belajar kreativitas gerak pun akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan ditemukan lemahnya keterlibatan dalam

pembelajaran tari, lemahnya rasa senang terhadap materi pelajaran tari,lemahnya perhatian

yang tinggi terhadap pembelajaran tari, lemahnya keinginan untuk terus belajar, dan nilai KKM yang menurun. Masalah tersebut tidak lepas dari pemilihan yang kurang tepat dalam metode pembelajaran dan cara guru mengorganisasi siswa dalam pembelajaran masih belum optimal, guru belum melibatkan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, menggunakan strategi pengajaran yang menarik dan stimulus yang relevan merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan oleh para pendidik untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ini“Pembelajaran Tari Kreasi Melalui Stimulus Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak dan Minat Siswa “.

### **Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan stimulus permainan tradisional dalam pembelajaran tari kreasi untuk meningkatkan kreativitas gerak dan minat siswa di SMKN 1 Bandung?
2. Bagaimana proses penerapan stimulus permainan tradisional dalam pembelajaran tari kreasi untuk meningkatkan minat siswa di SMKN 1 Bandung?
3. Bagaimana hasil penerapan stimulus permainan tradisional dalam pembelajaran tari kreasi terhadap minat belajar siswa di SMKN 1 Bandung?

### **Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum Penelitian**

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMKN 1 Bandung dalam kaitannya dengan seni tari melalui pembelajaran kreasi tari yang memanfaatkan rangsangan permainan tradisional.
2. Untuk mempromosikan budaya lokal, meningkatkan kreativitas siswa,dan memberikan strategi yang interaktif.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa di SMKN 1 Bandung dengan menggunakan penerapan stimulus permainan tradisional
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan permainan tradisional di kelas yang dapat meningkatkan minat siswa di SMKN 1 Bandung
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil penerapan stimulus permainan tradisional terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Bandung.

### **Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

SALFA SRI UTAMI, 2025

*PEMBELAJARAN TARI KREASI MELALUI STIMULUS PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK DAN MINAT SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Lembaga Pendidikan, memberi informasi untuk kemajuan ilmu pengetahuan bagi pendidikan. Diharapkan akan memberikan manfaat dan peluang untuk meningkatkan dan menyempurnakan proses belajar mengajar.
2. Bagi Peneliti, dapat dijadikan panduan dan sumber daya bagi peneliti lain, terutama mereka yang tertarik pada hasil belajar dan minat siswa ketika menggunakan stimulus permainan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa: Selama proses pembelajaran tari siswa lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan, minat siswa, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik.
2. Bagi guru: Sebagai inovasi metode pengajaran, informasi untuk meningkatkan kemampuan profesional dan memahami strategi yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
3. Bagi sekolah: Acuan yang bertujuan meningkatkan guna mencapai tujuan institusi.